

KAJIAN POLA PERSEBARAN PENDERITA ISPA PADA BALITA DI KECAMATAN BALONGBENDO KABUPATEN SIDOARJO

Ahmad Saldan

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
ahmadsaldan.as@gmail.com

Dr. Ketut Prasetyo, M.S.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Meningkatnya populasi manusia menciptakan ketidakseimbangan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dengan sumberdaya alam yang tersedia sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial dan lingkungan. Persebaran penduduk dalam suatu wilayah memberikan berbagai dampak salah satunya adalah masalah kesehatan, pertumbuhan penduduk yang selalu mengalami peningkatan menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali sehingga menimbulkan peningkatan akan kebutuhan serta pelayanan bagi masyarakat. Beberapa penyakit terkait kondisi lingkungan dan polusi udara memperoleh perhatian khusus salah satunya adalah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA adalah iklim tropis, prevalensi (peluang terpapar) yang tinggi dari penyakit, parasit, dan defisiensi nutrisi (kurang gizi). Penyakit ISPA serta hubungannya juga dengan faktor lingkungan rumah seperti ventilasi yang buruk, pencahayaan yang tidak memenuhi syarat, kepadatan hunian yang tinggi serta keadaan rumah yang lembab. Kecamatan Balongbendo sendiri mengalami kenaikan sebesar 22% dari tahun 2014 sebesar 425 penderita ISPA Balita menjadi 447 pada tahun 2015.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey* analitik secara deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua penderita ISPA balita sebesar 169 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara dan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dan menggunakan teknik analisis tetangga terdekat atau *Nearest Neighbour Analysis* (NNA).

Berdasarkan temuan data yang didapat di lapangan dari 169 orang tua balita penderita ISPA yang masih memiliki pengetahuan kurang sebesar 96 orang dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 73 orang, sedangkan orang tua yang memiliki sikap kurang sebesar 86 orang dan yang memiliki sikap baik sebesar 83 orang. Analisis tetangga terdekat atau *Nearest Neighbour Analysis* (NNA) pola persebaran penderita ISPA pada balita yaitu bergerombol dengan nilai $T = 0,200735 < 0,7$ dan $Z \text{ score} -8,938817$. Persebaran pengetahuan orang tua balita penderita ISPA paling banyak terdapat di daerah yang dekat dengan jalan raya dan lokasi industri, selain itu persebaran sikap orang tua balita penderita ISPA terbanyak terdapat di daerah yang jauh dari jalan raya dan lokasi industri. Hasil tersebut disebabkan oleh faktor lain penyebab ISPA.

Kata Kunci : Persebaran ISPA Balita, Pengetahuan, Sikap

Abstract

The increasing of human population makes unbalance conditions between life necessity and availability of natural resources so that it causes social and environment problem. The distribution of population in the region gave tsucheffects like health, rapid growth of population followed by increasing of necessity and public services. Therefore, any disease related to environment condition and air pollution was paid special attention and one of them was Acute Respiratory Infections (ARI) disease. The factors influencing to ARI, weretropical climate, high prevalence, parasite, and nutrient deficiency. There were other factors such as bad ventilation, lack of light, high density, and humidity. In Balongbendo, there was increasing of infant patients with Acute Respiratory Infections of 22% in year of 2014, that was 425 patients to 447 patients in the year of 2015.

The type of this research was analytical survey research with quantitative descriptive. The setting of this research was in Balongbendo, Sidoarjo. The sample of this research was the parent of patients with ARI about 169 infants. The data were collected by using interviewing manual and analyzed using quantitative descriptive anylisis with percentage and Near Neighbor Analysis (NNA)

The result of this research showed that from 169 parents of infants with ARI. There were 96 parents who still had lack of knowledge, and only 73 with good knowledge, while the parent having lack of healthy attitude were as and 83 who had By NNA analysis, the distribution pattern of infant patients with ARI was cluster pattem, that was $T = 0,200735 < 0,7$ and $Z \text{ score} -8,938817$. The distribution of parent' good knowledge was mostly at place near big road and industry location while the distribution of parents' attitude of healthy was in a place far from big road and industry. The previous result is based on another factor of ISPA.

Keyword : Distribution of ARI, Knowledge, attitude of healthy

PENDAHULUAN

Meningkatnya populasi manusia menciptakan ketidakseimbangan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dengan sumberdaya alam yang tersedia sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial dan lingkungan. Persebaran penduduk dalam suatu wilayah memberikan dampak dalam berbagai hal salah satunya adalah kesehatan, penambahan penduduk yang selalu mengalami peningkatan menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali sehingga menimbulkan peningkatan akan kebutuhan serta pelayanan bagi masyarakat.

Tingkat kesehatan penduduk merupakan indikator keberhasilan dalam pembangunan. Masalah kesehatan merupakan hal menarik untuk dibicarakan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah industri yang limbahnya dapat mencemari lingkungan baik melalui udara maupun aliran sungai disekitarnya. Oleh karena itu beberapa penyakit terkait kondisi lingkungan dan polusi udara memperoleh perhatian khusus salah satunya adalah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA adalah iklim tropis, prevalensi (peluang terpapar) yang tinggi dari penyakit, parasit, dan defisiensi nutrisi (kurang gizi). Penyakit ISPA serta hubungannya juga dengan faktor lingkungan rumah seperti ventilasi yang buruk, pencahayaan yang tidak memenuhi syarat, kepadatan hunian yang tinggi serta keadaan rumah yang lembab (DITJEN PPM dan PLP,1996:35).

Notoatmojo (2003:96) menyatakan pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan hal itu dikarenakan dari pengetahuan dan sikap itulah akan tercipta upaya pencegahan kekambuhan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya.

Kecamatan Balongbendo merupakan Kecamatan ang memiliki prevalensi tertinggi di Kabupaten Sidoarjo yang penderitanya tertinggi selama 2 tahun, pada tahun 2015 naik 22% sebesar 447 balita dari tahun 2014 sebesar 425 balita yang menderita ISPA.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Kajian Pola Persebaran Penderita ISPA Pada Balita di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persebaran penderita ISPA balita, persebaran pengetahuan orang tua dan sikap orang tua terhadap kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik secara deskriptif kuantitatif. Notoadmodjo (2005:37) survei analitik adalah peneliti yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek, antara faktor efek dengan faktor resiko.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 169 orang atau seluruh orang tua balita penderita ISPA di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

Data primer dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan responden meliputi: pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian ISPA. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi instansi-instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Balongbendo. Data sekunder yang terkait meliputi, letak administrasi Kecamatan Balongbendo, jumlah penduduk dan mata pencaharian penduduk. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dan menggunakan analisis tetangga terdekat atau *Nearest Neighbour Analysis (NNA)*. Haggett.

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Bintarto (1991:75)

Keterangan:

- T : indeks penyebaran tetangga terdekat
- J_u : jarak rata – rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat
- J_h : jarak rata – rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

HASIL PENELITIAN

Hasil temuan di lapangan yang dilaksanakan waktu penelitian berbagai macam responden memiliki pengetahuan dan sikap yang berbeda-beda, dapat dilihat dari tabel distribusi responden sebagai berikut.

1. Pengetahuan Orang Tua

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang ISPA di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Mengetahui Tentang ISPA	F	Persentase (%)
1	Tahu	35	20,7
2	Tidak tahu	134	79,2
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang ISPA sangat rendah. Hal ini terbukti bahwa sebanyak 35 responden mengetahui tentang ISPA atau 20,7%, sedangkan 134 responden atau 79,2% menjawab tidak tahu tentang ISPA.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Mendengar Sakit Panas atau Batuk Pilek di

Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Pernah Mendengar	F	Persentase (%)
1	Pernah	166	98,2
2	Tidak pernah	3	1,7
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa banyak responden yang pernah mendengar tentang sakit panas atau batuk pilek terbukti sebanyak 166 responden atau 98,2%, dan 3 responden atau 1,7% tidak pernah mendengar tentang sakit panas atau batuk pilek.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Informasi Tentang ISPA/Sakit Panas Batuk Pilek di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Tempat Informasi	F	Persentase (%)
1	Puskesmas	80	47,33
2	Artikel/Surat kabar	60	35,50
3	TV/Radio	29	17,15
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden mengetahui ISPA/Panas, Batuk dan Pilek paling banyak mendapatkan informasi dari Puskesmas sebanyak 80 atau 47,33% dan informasi yang lain berasal dari artikel/surat kabar sebesar 35,50% dan TV/radio sebesar 17,15%

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Penyebab ISPA di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Mengetahui Penyebab	F	Persentase (%)
1	Tahu	67	39,64
2	Tidak Tahu	102	60,35
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tahu penyebab penyakit ISPA yang paling banyak yaitu polusi udara sebesar 67 atau 39,64%, sedangkan responden yang tidak tahu penyebab ISPA paling banyak bibit penyakit sebesar 102 atau 60,35%.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Gejala Awal ISPA di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Gejala Awal	F	Persentase (%)
1	Batuk	60	35,50
2	Demam	48	28,40
3	Pilek	32	18,93
4	Rewel	29	17,15
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa gejala yang diketahui oleh responden paling banyak yaitu batuk sebesar 60 atau 35,50%, sedangkan jawaban responden yang paling rendah yaitu rewel sebesar 29 atau 17,15%.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Penanganan Awal ISPA di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Penanganan Awal ISPA	F	Persentase (%)
1	Minum Obat	80	47,33
2	Dibawa ke Puskesmas	52	30,76
3	Istirahat Dirumah	37	21,89
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden paling banyak melakukan penanganan dengan minum obat sebesar 80 atau 47,33%, sedangkan yang paling sedikit yaitu istirahat dirumah sebesar 37 atau 21,89%.

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan ISPA di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Pencegahan ISPA	F	Persentase (%)
1	Menjaga Kebersihan	98	57,98
2	Makan makanan bergizi	58	34,31
3	Olahraga	14	8,28
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden paling banyak melakukan pencegahan dengan menjaga kebersihan sebesar 98 atau 57,98%, sedangkan responden paling kecil yaitu olahraga sebesar 14 atau 8,28%.

2. Sikap Orang Tua

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Makanan/Minuman Yang Bergizi Pada Anggota Keluarga di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Pemberian Nutrisi	F	Persentase (%)
1	Sayur dan Buah	99	58,57
2	Susu	57	33,72
3	Biskuit Tambahan	13	7,69
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh responden memberi nutrisi bergizi kepada keluarga terutama pada balita. Sebesar 99 responden atau 58,57% memilih memberikan nutrisi sayur dan buah sebagai nutrisi bergizinya.

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Memeriksa Anggota Keluarga Yang Sakit di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Memeriksa Anggota Keluarga Saat Sakit	F	Persentase (%)
1	Ya	64	37,86
2	Kadang-kadang	93	55,02
3	Tidak	12	7,1
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa sikap responden paling tinggi yaitu kadang-kadang memeriksa keluarganya terutama balita ketika sakit dengan persentase 55,02%. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih sedikit meremehkan gejala-gejala penyakit.

Tabel 10 Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan ISPA Diluar/dalam Rumah di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Pencegahan ISPA	F	Persentase (%)
1	Menjaga Kebersihan	98	57,98
2	Makan makanan bergizi	58	34,31
3	Olahraga	13	7,69
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa 98 responden atau 57,98% melakukan pencegahan dengan cara menjaga kebersihan di luar maupun di dalam rumah.

Tabel 11 Distribusi Responden Berdasarkan Rutin Membersihkan Rumah Setiap Hari di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Rutin Membersihkan Rumah Setiap Hari	F	Persentase (%)
1	Ya	83	49,11
2	Kadang – kadang	47	27,81
3	Tidak	39	23,07
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa 86 responden atau sebesar 50,88% memilih kadang-kadang serta tidak

rutin membersihkan rumah setiap harinya, sedangkan 83 responden atau 49,11% rutin membersihkan rumah.

Tabel 12 Distribusi Responden Berdasarkan Menutup Mulut Ketika Batuk/Pilek Dalam Pencegahan ISPA di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Selalu Menutup Mulut Ketika Batuk/Pilek	F	Persentase (%)
1	Ya	35	20,71
2	Kadang – kadang	79	46,74
3	Tidak	55	32,54
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa 79 responden atau sebesar 46,74% terkadang melakukan menutup mulut ketika batuk/pilek, sedangkan 35 responden melakukan tutup mulut ketika sakit batuk/pilek.

Tabel 13 Distribusi Responden Berdasarkan Selalu Membakar Sampah Disekitar Rumah di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Selalu Membakar Sampah	F	Persentase (%)
1	Ya	98	57,98
2	Kadang – kadang	41	24,26
3	Tidak	30	17,75
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 13 menunjukkan 98 responden atau sebesar 57,98% melakukan bakar sampah di sekitar rumah, hal ini dapat menyebabkan polusi udara di lingkungan sekitar dan 30 responden atau 17,75% tidak melakukan bakar sampah.

Tabel 14 Distribusi Responden Berdasarkan Memberi Obat Kepada Anggota Keluarga yang Sakit di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Rutin Membersihkan Rumah Setiap Hari	F	Persentase (%)
1	Ya (3x sehari)	78	46,15
2	Tidak (saat kambuh saja)	91	53,84
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 14 menunjukkan bahwa 91 responden atau sebesar 53,84% tidak memberikan obat kepada keluarga yang sakit, sedangkan 78 responden atau sebesar 46,15% memberikan obat pada keluarga yang sakit (3x sehari).

Tabel 15 Distribusi Responden Berdasarkan Selalu Memberi ASI Eksklusif > 1,5 Tahun Kepada Balita di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Memberi ASI Eksklusif > 1,5 Tahun	F	Persentase (%)
1	Ya (>1,5 tahun)	79	46,74
2	Tidak (<1,5 tahun)	90	53,25
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 15 menunjukkan bahwa 79 responden atau sebesar 46,74% memberikan ASI eksklusif pada balitanya, sedangkan 90 responden atau 53,25% tidak memberikan ASI kepada balitanya secara eksklusif.

Tabel 16 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Nutrisi Selain ASI Kepada Balita di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Memberikan Nutrisi Selain ASI	F	Persentase (%)
1	Ya	37	21,89
2	Kadang – kadang	83	49,11
3	Tidak	49	28,99
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 16 menunjukkan bahwa 37 responden atau sebesar 21,89% memberikan nutrisi selain ASI untuk balitanya, sedangkan 49 responden atau sebesar 28,99% tidak memberikan nutrisi selain ASI.

Tabel 17 Distribusi Responden Berdasarkan Merokok Di Sekitar Keluarga/Balita di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Merokok Disekitar Keluarga/Balita	F	Persentase (%)
1	Ya	128	75,73
2	Tidak	41	24,26
Total		169	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 17 menunjukkan bahwa 128 responden atau sebesar 75,73% merokok disekitar keluarga dan balita, sedangkan 41 responden atau sebesar 24,26% tidak merokok disekitar keluarga maupun balita

PEMBAHASAN

1 Pola Persebaran Penderita ISPA Balita

- Jarak rata-rata tetangga terdekat

$$Ju = \frac{\text{Jumlah Jarak}}{\text{Jumlah Titik}} = \frac{7,31135}{169} = 0,043262426$$

- Kepadatan titik obyek

$$P = \frac{\text{Jumlah Titik}}{\text{Luas Wilayah}} = \frac{169}{31,40} = 5,3821$$

- Kepadatan titik obyek

$$Jh = \frac{1}{2 \cdot \sqrt{p}} = \frac{1}{2 \cdot \sqrt{5,3821}} = 0,21552$$

- Parameter tetangga terdekat

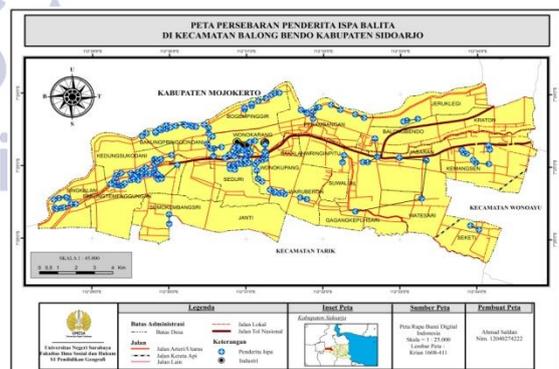
$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{0,043262426}{0,21552} = 0,200735$$

Hasil perhitungan menggunakan analisis NNA dapat diketahui nilai T 0,200735 < 0,7 maka termasuk dalam golongan 1 polanya adalah pola bergerombol (*Cluster Pattern*). dari hasil analisis menggunakan ArcGIS diperoleh Z score -8,938817. Analisis ini dapat diketahui bahwa persebaran penderita ISPA pada balita cenderung menggerombol pada satu desa dan antara desa satu dengan desa yang lainnya

2 Pengetahuan dan Sikap Orang Tua

Pengetahuan orang tua dapat berdampak pada kondisi dan kesehatan balitanya, pada penelitian ini pengetahuan orang tua cenderung mempengaruhi pola dan sikap masyarakat itu sendiri. Hasil penelitian tercatat bahwa 96 responden dari 169 responden yang merupakan orang tua balita penderita ISPA memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit ISPA, dengan demikian orang tua masih belum paham akan pencegahan serta kurangnya kesadaran orang tua dalam menjaga kondisi lingkungan dan kesehatan keluarganya terutama balita. Sebesar 86 responden dari 169 responden yang merupakan orang tua balita penderita ISPA masih memiliki sikap kurang terhadap kejadian ISPA pada balita. Sikap orang tua erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki, semakin tinggi dan luas pengetahuan yang dimiliki orang tua terutama tentang pencegahan suatu penyakit maka sikap atau tindakan nyata yang dilakukan orang tua dalam pencegahan semakin baik pula, oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua balita penderita ISPA berpengaruh terhadap kejadian ISPA dalam hal pencegahan penularan dan penyebarannya.

3 Persebaran Penderita ISPA Balita



Gambar 1 Pola Persebaran Penderita ISPA Balita

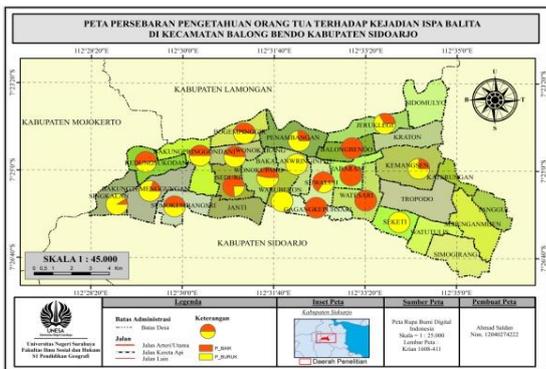
Hasil penelitian persebaran ISPA Balita di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo memiliki pola menggerombol dengan hasil analisis *Nearest Neighbour Analysis (NNA)* nilai T sebesar 0,200735 < 0,7 dan Z score -8,938817 maka termasuk dalam golongan satu dengan pola bergerombol (*Cluster Pattern*). Persebaran penderita paling banyak berada

disekitar lokasi industri atau pabrik dan tersebar di 3 desa dari 20 desa di Kecamatan Balongbendo yang merupakan daerah dekat dengan jalan raya utama. Desa Bakungtemenggungan, desa Seduri dan desa Bakungpringgodani yang memiliki jumlah penderita > 15 balita penderita ISPA ini dikarenakan lokasi desa tersebut sangat dekat dengan pusat jalan raya dan lokasi industri yang sering terkena imbas hasil pembuangan melalui polusi udara berasal dari wilayah industri dekat desa dan dari wilayah luar desa yang berbatasan dengan Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yang juga terdapat industri.

Lokasi tempat tinggal penderita ISPA berada di sekitar jalan raya dan juga berada jauh dari jalan raya, namun untuk lokasi tempat tinggal penderita yang jauh dari jalan raya, kemungkinan besar terjangkit penyakit karena kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh orang tua balita penderita dan kurangnya tindakan atau sikap yang dilakukan oleh orang tua maupun masyarakat sekitar dalam menjaga kondisi lingkungan disekitarnya. Pengaruh polusi udara yang merupakan faktor utama terjadinya ISPA juga perlu diatasi dengan melakukan pencegahan dengan tidak membakar sampah setiap hari di lingkungan tempat tinggal.

Bintarto (1991:16) menyatakan pada hakekatnya analisa tetangga terdekat ini adalah sesuai untuk daerah dimana antara satu pemukiman dengan pemukiman yang lain tidak ada hambatan-hambatan alamiah yang belum dapat teratasi. Seperti pernyataan penyebaran penyakit bisa terjadi secara kontak yang langsung antar manusia atau antar daerah, proses ini tergantung kepada jarak oleh karena semakin dekat jarak antar manusia atau antar daerah berarti semakin mudah kontak terjadi.

4 Persebaran Pengetahuan Orang Tua Balita Penderita ISPA



Gambar 2 Persebaran Pengetahuan Orang Tua Balita

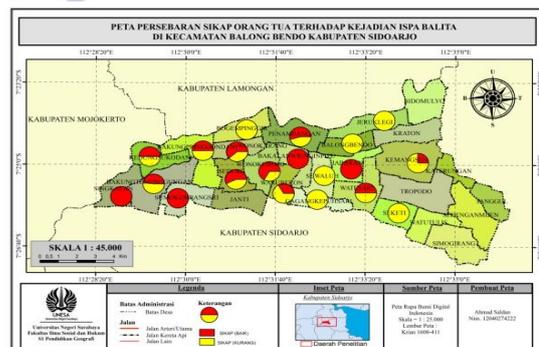
Hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa persebaran pengetahuan orang tua penderita ISPA balita kategori kurang paling banyak berada di daerah dekat dengan pusat jalan raya dan lokasi industri, selain itu persebaran pengetahuan kategori kurang juga dekat dengan pusat kesehatan seperti di desa Wonokarang dan Wonokupang yang dimana

seharusnya memiliki pengetahuan lebih baik dari lokasi yang letaknya jauh dari pusat pelayanan kesehatan. Desa Seketi dan desa Bakalan hanya memiliki 1-3 penderita saja, ini disebabkan karena lokasi desa tersebut yang jauh dari pusat jalan raya dan jauh dari pusat kesehatan masyarakat sehingga kemungkinan besar kurangnya penyuluhan tentang suatu penyakit terutama ISPA dan dikarenakan faktor lain penyebab ISPA seperti sanitasi. Desa Balongbendo, desa Gagangkepuhsari, desa Jabaran dan desa Watesari memiliki warna diagram berwarna merah, hal ini disebabkan pada desa-desa tersebut hanya memiliki penderita 1-3 balita penderita ISPA saja, karena lokasinya yang dekat dengan jalan raya juga karena kurangnya wawasan pencegahan suatu penyakit terutama ISPA.

Sejumlah 134 responden atau 79,2% menjawab tidak tahu tentang ISPA sedangkan sebanyak 35 responden atau 20,7% mengetahui tentang ISPA menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kejadian ISPA balita. Hasil di lapangan diperkuat dengan pernyataan penelitian terdahulu, Kristanti (2008:70) pengetahuan responden tentang penyakit infeksi saluran pernapasan atas masih sangat kurang dikarenakan kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pelayanan masyarakat pusat dan keluarga sehingga pengetahuan ibu terbatas.

Pengetahuan orang tua memegang peran penting dalam pencegahan suatu penyakit, semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin tinggi pencegahan penyakit. Analisa Hagerstrand item yang di difusikan dapat berbentuk material dan non-material, non-material seperti tingkah laku, pengetahuan, penyakit, pesan dan lain sebagainya, item material seperti penduduk, pesawat, televisi, dan lain-lain (Bintarto, 1991:17).

5 Persebaran Sikap Orang Tua Balita Penderita ISPA



Gambar 3 Persebaran Sikap Orang Tua Balita

Hasil penelitian di lapangan persebaran sikap orang tua penderita ISPA balita kategori kurang ditunjukkan oleh diagram berwarna kuning paling banyak terdapat di daerah yang jauh dari jalan raya dan lokasi industri, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dari pusat kesehatan serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kondisi lingkungannya, selain itu

adanya faktor lain yang menyebabkan terjadinya ISPA. Hasil penelitian di lapangan pada desa Bogempinggir, desa Suwaluh, desa Seketi, desa Balongbendo, desa Kemangsen dan desa Gagangkepuhsari memiliki penderita ISPA balita yang memiliki sikap kategori kurang, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terutama orang tua balita tentang kondisi lingkungan di sekitarnya sehingga kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya penyakit ISPA di wilayah desa tersebut.

Sikap masyarakat dalam kategori baik berada di desa Singkalan, desa Bakalan, desa Kedungsukodani dan desa Penambangan, meskipun memiliki sikap yang baik namun masih banyak penderita ISPA balita di desa tersebut, hal ini disebabkan karena kurangnya tindakan tegas dalam pencegahan penyakit, selain itu lokasinya yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan mengakibatkan kurangnya informasi pengetahuan yang diterima oleh masyarakat. Sikap seseorang berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (Sarwono, 2004:4).

Sikap orang tua meliputi tindakan nyata yang dilakukan anggota keluarga terutama ibu kepada balitanya dalam hal mencegah dan menangani kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo misalnya, seperti membakar sampah 98 responden atau sebesar 57,98% melakukan bakar sampah di sekitar rumah yang dapat menyebabkan polusi udara merupakan salah satu faktor terjadinya ISPA hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat terhadap kondisi lingkungan masih kurang, selain itu sebesar 93 responden cenderung memilih sikap jarang atau kadang-kadang untuk memeriksakan anggota keluarga terutama balita ketika sakit dengan presentase 55,02% dan 86 responden atau sebesar 50,88% memilih kadang-kadang serta tidak rutin membersihkan rumah setiap harinya.

Hasil penelitian diperkuat dengan pernyataan Kristanti (2008:71) sikap responden di daerah penelitian masih tergolong kurang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang penyakit infeksi saluran pernafasan atas dan kurangnya informasi dari berbagai faktor seperti tokoh masyarakat, teman atau tetangga, keluarga, dan media mengenai penyakit infeksi saluran pernafasan atas.

dengan titik terdekat lainnya. Kecenderungan penyebaran penyakit jika jarak semakin dekat maka semakin cepat penularannya.

4. Persebaran pengetahuan orang tua balita tersebar di wilayah dekat dengan jalan raya dan lokasi industri
5. Persebaran sikap orang tua tersebar di lokasi yang jauh dari jalan raya dan lokasi industri.

SARAN

1. Pusat Kesehatan Masyarakat atau PUSKESMAS diharapkan lebih ditekankan lagi upaya pencegahan baik dalam fisik, lingkungan maupun penambahan wawasan mengenai penyakit-penyakit menular khususnya ISPA Balita kepada ibu – ibu rumah tangga.
2. Masyarakat umumnya diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi akan kesadaran lingkungannya, sehingga penyakit dapat diminimalisir jumlah penderitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Aan Kristanti .2008. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Pendapatan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Penyakit ISPA di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2007*. Skripsi; Universitas Negeri Surabaya
- Bintarto, R. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Depkes RI. 1996. *Menanggulangi Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Pada Anak-anak*. Jakarta: DITJEN PPM dan PLP.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarwono, Solita. 2004. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan orang tua cenderung masih dalam kategori kurang.
2. Hasil penelitian juga diketahui bahwa sikap orang tua cenderung masih dalam kategori kurang, baik dalam segi menjaga pencegahan suatu penyakit terutama ISPA pada balita.
3. Pola persebaran penderita ISPA memiliki pola bergerombol, saling berdekatan antara titik satu